

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah membuat film animasi 3 dimensi tentang suasana desa Lomaer, Kecamatan Blega, Bangkalan Madura. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi saat ini, anak-anak di Indonesia kurang menyukai membaca. Mereka lebih suka melihat film di televisi. Oleh karena itu peneliti membuat film, yaitu film animasi 3 dimensi sehingga anak menyukai dan lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan. Pesan yang ingin disampaikan dalam film ini adalah tentang kehidupan masyarakat desa Lomaer.

Desa Lomaer terletak di Kecamatan Blega, Bangkalan Madura. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, Desa Lomaer berawal karena wilayah tersebut banyak sumber air. Kata Lomaer berasal dari kata Lo dan Maer. Lo yang berarti pohon besar dan Maer yang berarti air. Jadi di bawah pohon besar ada sumber air.

Dalam tugas akhir ini, menggunakan Film Animasi 3 Dimensi tentang Suasana Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Bangkalan Madura. Di dalam film ini mengangkat interaksi sosial masyarakat di desa Lomaer. Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* (1982: 54) dikatakan, bahwa:

“Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama-sama. Bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-

orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja bersama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.”

Mengangkat tentang perbedaan kehidupan masyarakat desa dan masyarakat kota yang di tampilkan dalam sebuah film animasi. Menurut Rudianto dalam webnya (mbahrudisblog.blogspot.com) dikatakan, bahwa:

“Masyarakat desa memiliki hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam dibanding masyarakat kota. Biasanya mereka hidup berkelompok dan mayoritas bermata pencaharian petani. Kehidupan masyarakat kota, cenderung mengarah individual dan kurang mengenal antara warga yang satu dengan lainnya meskipun tempat tinggalnya berdekatan. Rasa persatuan tolong menolong dan gotong royong mulai pudar dan kepedulian social cenderung berkurang.”

Kehidupan masyarakat kota saat ini cenderung lebih behubungan terhadap teknologi. Menurut Aviev Setiawan dalam web (Avievnet.blogspot.com) Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi diberbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi).

Perilaku Individualis sebagai akibat sifat kehidupan kota. Menurut Bintarto dalam (Hartomo, 2008) mengatakan, bahwa kesibukan masing-masing warga kota dalam tempo yang cukup tinggi dapat mengurangi perhatiannya kepada sesamanya. Apabila hal ini berlebihan akan menimbulkan sifat acuh tak acuh atau kurang mempunyai toleransi sosial.

Dengan adanya permasalahan di atas maka dibuatlah film animasi 3 Dimensi untuk memperkenalkan kehidupan di desa. Dalam film animasi 3 Dimensi tersebut diceritakan tentang tentang kegiatan anak-anak desa di waktu

libur, dan juga tentang lingkungannya. Dalam film ini akan membahas kesehariannya di desa tersebut. Karya ini dikemas dalam bentuk film animasi.

Animasi berarti menghidupkan urutan *still images* (gambar tidak bergerak) atau teknik memfilmkan susunan gambar atau model untuk menciptakan rangkaian gerakan ilusi. Jadi animasi itu dibentuk dari model-model yang dibuat secara grafis yang kemudian digerakkan (Majalah *Concept*, Vol. 04, Edisi 22, 2008).

Menurut Aditya dalam buku *Trik Dahsyat Menjadi Animator 3 Dimensi Andal* (2009: 14) dikatakan, bahwa:

“Animasi 3 Dimensi adalah animasi yang berwujud 3 dimensi. Meskipun bukan dalam wujud 3 Dimensi yang sebenarnya, yaitu bukan sebuah objek 3 Dimensi yang dapat anda sentuh dan rasakan wujud fisiknya, namun dalam wujud 3 Dimensi dalam layar kaca 2 dimensi (media layar TV, bioskop, komputer, proyektor, dan media sejenisnya). Tidak seperti animasi 2 dimensi yang hanya memiliki dimensi panjang (X) dan lebar (Y), animasi 3 Dimensi selain memiliki kedua dimensi tersebut juga memiliki kedalaman (Z). Animasi 2 dimensi bersifat datar (flat), sedangkan animasi 3 Dimensi memiliki kedalaman (volume) bentuk.”

Film animasi merupakan salah satu sarana yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya pada masyarakat. Penggunaan film animasi sebagai media budaya sudah banyak dilakukan di negara-negara di dunia (www.dkjatim.go.id). Dalam hal animasi, Indonesia juga sangat berkembang, dari jaman pewayangan hingga jaman 3 Dimensi sekarang ini (galaxyanimasi.wordpress.com). Indonesia patut berbangga, dengan perkembangan industri animasi tanah air yang perlahan menuju arah kemajuan. Sebagai bukti, film animasi musikal Indonesia "Meraih Mimpi" bisa menjadi

tanda kemajuan tersebut (Republika.co.id). Perkembangan film animasi menjadi pendorong untuk anak bangsa menghasilkan sebuah karya film animasi.

Film Animasi 3 Dimensi tentang Suasana Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Bangkalan Madura ini dibuat dengan menggabungkan emosi ikon 2 dimensi. Adapun yang dimaksud dengan emosi ikon 2 dimensi ialah pembuatan efek emosi yang dialami oleh karakter dengan menggunakan gambar 2 dimensi. Semoga dengan adanya Film Animasi 3 Dimensi tentang Suasana Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Bangkalan Madura ini, dapat menjadi tontonan yang menghibur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat film animasi 3 dimensi dengan penggabungan emosi ikon 2 dimensi?
2. Bagaimana membuat film animasi 3 dimensi tentang Suasana Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Bangkalan Madura yang akan memberikan gambaran tentang kehidupan di desa?
3. Bagaimana membuat film animasi 3 dimensi tentang Suasana Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Bangkalan Madura agar anak dapat mengenal kehidupan di desa?

1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam pembuatan adalah

1. Membuat film animasi 3 dimensi dengan penggabungan emosi ikon 2 dimensi.
2. Membuat film animasi 3 dimensi tentang Suasana Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Bangkalan Madura.
3. Membuat film animasi yang dapat mengajak anak untuk mengenal kehidupan di desa.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah membuat film animasi 3 Dimensi tentang Suasana Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Bangkalan Madura dengan menggabungkan emosi ikon 2 dimensi yang akan memberikan gambaran tentang kehidupan di desa. Dalam film ini akan membahas kegiatan waktu libur di desa tersebut.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam pembuatan yaitu:

1. Manfaat teoritis.
 - a. Diharapkan karya ini dapat memperluas keilmuan multimedia khususnya animasi 3 dimensi.
 - b. Sebagai film referensi bagi mahasiswa yang akan membuat film animasi 3 dimensi.

2. Manfaat praktis.
 - a. Untuk menambah referensi dalam industri animasi yang ada di Indonesia.
 - b. Film yang mengangkat tentang interaksi sosial diharapkan bisa diangkat dalam sebuah film komersial Indonesia.

